



WARTA EKSPOR



TRADE X PO 33rd indonesia

CREATING PRODUCTS FOR GLOBAL OPPORTUNITIES!





editorial

Pameran tahunan *Trade Expo Indonesia* (TEI) 2018 telah dilaksanakan pada tanggal 24-28 Oktober 2018 yang lalu dengan mengusung tema “*Creating Products for Global Opportunities*” yang memosisikan Indonesia sebagai mitra perdagangan internasional untuk aneka ragam produk dan jasa berkelanjutan.

“Trade Expo Indonesia 2018 digelar di *Indonesia Convention Exhibition* (ICE) BSD City, Banten yang sangat representatif dan nyaman untuk tempat berbisnis. TEI 2018 juga bersifat lebih inklusif dan akomodatif karena terbuka untuk pengunjung bisnis maupun umum, dan secara khusus menampilkan aneka kuliner nusantara” jelas Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Arlinda.

Tak hanya sekedar Pameran, TEI 2018 menyuguhkan berbagai kegiatan seperti misi pembelian, *TTI Forum*, *One on One Business Matching*, *Regional Discussion*, *Talk-Show*, maupun *Business Counseling*. Lengkapnya simak rubrik Tajuk Utama kami!

Pada edisi ini kami menampilkan salah satu perusahaan penerima Primaniyarta 2018 PT Selektani Induk Usaha yang sukses mejadi eksportir benih bunga dan benih sayur. Keberhasilannya kami ulas secara lebih lengkap pada rubrik Kisah Sukses.

Untuk Kegiatan Ditjen PEN pada bulan November 2018, kami memuat keberhasilan partisipasi Indonesia cq Ditjen PEN Kemendag pada *the 1st China International Import Expo* (CIIE) tanggal 5-10 November 2018 di *National Exhibition and Convention Center*, Shanghai, China, yang membukukan hasil transaksi sebesar USD 4,74 miliar. Sedangkan untuk Sekilas Info kami mengulas Peluang Produk Radio pada Pasar Afrika Selatan.

Selamat membaca!

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**



PEN/MJL/009/11/2018

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Iriana Trimurty Ryacudu

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlina

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Astri Permatasari

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
<http://djpen.kemendag.go.id>

daftar isi

EDITORIAL 2

KISAH SUKSES

PT SELEKTANI INDUK USAHA 12
WE SERVE THE GROWER!

**KEGIATAN DIREKTORAT
JENDERAL PENGEMBANGAN
EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN),
KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI**

**PARTISIPASI INDONESIA PADA
CHINA INTERNATIONAL IMPORT
EXPO, SHANGHAI** 14

SEKILAS INFO

**PELUANG PRODUK RADIO
INDONESIA DI PASAR AFRIKA
SELATAN** 16

**ALAMAT PENTING DI
AFRIKA SELATAN** 18

TRADE EXPO ^{33rd} indonesia

4

TAJUK UTAMA
CREATING PRODUCTS FOR GLOBAL OPPORTUNITIES!

Perhelatan Trade Expo Indonesia (TEI) kembali digelar! Bertempat di Nusantara Hall ICE BSD Tangerang Banten pada Rabu (24/10), TEI 2018 bukan hanya sekedar ajang pameran tetapi menjadi bagian diplomasi ekonomi Indonesia, termasuk di dalamnya sumber daya kuliner yang diperkenalkan secara langsung kepada *traders, buyers, investors* dan *visitors*.

tajuk utama

TRADE **E**XPO ^{33rd}
Indonesia



CREATING PRODUCTS FOR GLOBAL OPPORTUNITIES!

Perhelatan *Trade Expo Indonesia* (TEI) kembali digelar! Bertempat di Nusantara Hall ICE BSD Tangerang Banten pada Rabu (24/10), TEI 2018 dibuka secara resmi oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo didampingi Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, Sekretaris Kabinet Premono Anung, dan Gubernur Banten Wahidin Halim. Dengan mengusung tema "*Creating Products for Global Opportunities*" pameran ini diharapkan dapat memosisikan Indonesia yang telah siap menjadi mitra penyedia sumber daya yang berkesinambungan bagi pelaku usaha dunia di kancah perdagangan global.

Pada sambutannya, Presiden Joko Widodo mendorong para pelaku usaha Tanah Air untuk masuk ke pasar ekspor. Tak hanya itu, dirinya juga berharap agar pemerintah dan pelaku usaha juga memperluas pasar ekspor

nasional dengan memasuki negara ekspor yang sebelumnya belum terjamah. "Terus perlebar dan penetrasi untuk pasar nontradisional. Asia Selatan, Rusia, Timur Tengah, Afrika, Turki, Pakistan, dan pasar ASEAN sendiri adalah peluang besar," tuturnya.

Presiden juga menyampaikan perlunya antisipasi dalam menghadapi kondisi perdagangan global dan menekankan adanya peluang yang dapat dimanfaatkan di balik perang dagang. "Ada kesulitan, tetapi biasanya di dalam kesulitan itu ada peluang. Gunakan peluang ini untuk masuk ke pasar yang ditinggalkan. Ini kesempatan, ini adalah peluang, yang bisa dan harus bisa kita pergunakan sebaik mungkin," ujarnya. Apabila sejumlah peluang ekspor tersebut dapat meningkatkan perdagangan, bukan tidak mungkin persoalan defisit neraca perdagangan dapat segera diatasi sehingga momentum

seperti ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Sedangkan Mendag Enggartiasto Lukita dalam laporannya menyampaikan bahwa fokus utama TEI adalah transaksi *business to business* yang bersifat jangka panjang dan bertaraf internasional. Menurut Mendag, tujuan penyelenggaraan TEI yaitu untuk meningkatkan ekspor Indonesia di kancah perdagangan internasional. Lebih lanjut dikatakan Mendag bahwa TEI tahun ini sangat fokus mendatangkan buyer mancanegara. Untuk itu, Kemendag bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri melalui 132 kantor perwakilan RI di luar negeri, Atase Perdagangan, *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC), Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia, Konsul Perdagangan, dan KADIN negara-negara sahabat dalam menyebarluaskan informasi tentang penyelenggaraan TEI 2018.



Pameran dagang skala internasional terbesar di Indonesia yang diprakarsai oleh Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (Ditjen PEN) ini digelar selama lima hari yaitu 24-28 Oktober 2018. Pada ajang tahunan ini dikunjungi oleh 33.333 orang dari 132 negara termasuk Indonesia. Jumlah pengunjung ini menunjukkan peningkatan sebesar 20.3 persen dibandingkan dengan jumlah pengunjung pada TEI 2017. Ajang ini juga membukukan total transaksi yang tumbuh signifikan yaitu USD 8,45 miliar atau setara dengan Rp 127,33 triliun, naik 5 kali lipat dari TEI 2017.

Sama dengan TEI 2017 sebelumnya, pembiayaan TEI tahun ini sepenuhnya berasal dari pihak swasta melalui public private partnership dengan PT Debindomulti Adhiswasti. Tentu saja, Kementerian Perdagangan selaku penyelenggara TEI tetap memberikan pengarahan dan pengawasan

dalam menjaga kualitas dan kesesuaian visi serta misinya.

TEI 2018 juga kembali bersifat inklusif dan akomodatif karena terbuka untuk pengunjung bisnis maupun umum. Sebanyak 245 stan kuliner siap menyambut para pengunjung TEI 2018 yang berlokasi di Hall 1 dan Hall 10 ICE BSD. Tahun ini, Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN) Kemendag ikut berpartisipasi dengan menghadirkan dan memfasilitasi pelaku UKM pangan dan/atau kuliner siap saji dari 32 provinsi di seluruh Indonesia. Pameran Kuliner dan Pangan Nusantara yang dibuka oleh Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita beserta Ibu Peggy Lukita bersama Dirjen PDN Tjahya Widayanti di Hall 1 ini bertujuan untuk mempromosikan produk pangan dalam kemasan dan kuliner daerah kepada *buyer* luar negeri dan para pengunjung. Sehingga

TEI 2018 bukan hanya sekedar ajang pameran tetapi menjadi bagian diplomasi ekonomi Indonesia, termasuk di dalamnya sumber daya kuliner yang diperkenalkan secara langsung kepada *traders, buyers, investors* dan *visitors*.

“Penyelenggaraan TEI ke-33 ini lebih baik. Pertumbuhan pengunjung dan transaksi sangat signifikan. Semua ini bisa terlaksana karena kerja sama seluruh pihak serta Kedutaan dan Perwakilan Indonesia yang telah bekerja keras dan langkah promosi yang juga efektif. *Business Matching* dan *One-on-One Meeting* juga terselenggara dengan baik termasuk fasilitasnya sehingga pelaku usaha merasa nyaman saat melakukan negosiasi dan pada akhirnya menandatangani perjanjian pembelian untuk ekspor dan investasi,” ungkap Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita.



Pada pembukaan TEI tahun ini juga kembali memberikan Penghargaan Primaniyarta dan Primaduta secara simbolis. Penghargaan Primaniyarta untuk para eksportir yang telah berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui peningkatan kinerja ekspor dan Penghargaan Primaduta bagi para importir produk Indonesia di luar negeri yang konsisten melakukan importasi produk-produk Indonesia.

TEI kali ini Penghargaan Primaniyarta Award dianugerahkan kepada 26 eksportir Indonesia yaitu 3 perusahaan pada Kategori Eksportir Berkinerja Pemilik Modal Dalam Negeri (PMDN), 4 perusahaan pada Kategori Eksportir Berkinerja Penanaman Modal Asing (PMA), 6 perusahaan pada Kategori Pembangun Merek Global, 7 perusahaan pada Kategori Eksportir Potensi Unggulan, dan 6 perusahaan pada Kategori Eksportir Pelopor Pasar Baru. Sedangkan Primaduta Award diberikan kepada 42 *buyers* yang loyal mengimpor produk Indonesia. Hal ini merupakan bentuk apresiasi Pemerintah kepada para pihak yang memberikan kontribusi pada peningkatan ekspor Indonesia.

Usai membuka TEI ke-33, Presiden Jokowi berkesempatan meninjau arena pameran dengan didampingi Mendag Enggartiasto Lukita, Kepala Badan Ekonomi Kreatif Triawan Munaf, Gubernur Banten Wahidin Halim, dan Dirjen PEN Arlinda. Dari 1.160

perusahaan, Presiden Jokowi mengunjungi salah satu anjungan yang cukup unik, yaitu anjungan kayu ringan atau *light wood*. Selain desain berbentuk sarang lebah atau *bee hive*, anjungan ini memamerkan rumah dari kayu ringan Indonesia yang anti rayap dan anti gempa. Kunjungan ini diterima oleh Setyo Wisnu Broto, seorang pengusaha kayu ringan yang juga merupakan Sekretaris Jenderal *Indonesia Light Wood Association* (ILWA).

Untuk mempermudah *buyer* menemukan produk yang diminati, area TEI 2018 dibagi ke dalam tujuh zonasi yaitu Hall 1 dan 10 untuk Nusantara *Culinary*, Hall 2 dan 3 untuk *Craft & Lifestyle Products*, Hall 3 untuk *Furniture*, Hall 3A untuk *Creative Products & Services*, Hall 5 dan 6 untuk *Manufacturing Products*, Hall 7 dan 8 untuk *Food and Beverage Products*, dan Hall 9 untuk *Local Champion Products*. Ada pula zona khusus yaitu Paviliun *Road to Dubai*, Paviliun Perikanan Indonesia Terpadu hasil kerja sama Kemendag - Kementerian Kelautan dan Perikanan - Kementerian Luar Negeri, Paviliun *Trade and Private Sector Assistance Project*, Paviliun Kayu Ringan Indonesia program Indonesian *Light Wood Association - Swiss Import Promotion Programme - Import Promotion Desk* Jerman, serta Paviliun Penerima Primaniyarta 2017 Kategori Eksportir Pelopor Pasar Baru dan Kategori Eksportir Potensi Unggulan.

Penyelenggaraan TEI 2018 ke-33 yang sudah menjadi kegiatan nasional ini juga didukung partisipasi sejumlah Kementerian/Lembaga, BUMN, Pemerintah Daerah dan Asosiasi, seperti Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perindustrian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pariwisata, Kementerian Pertanian, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Ekonomi Kreatif, BNP2TKI, KADIN Indonesia, APINDO, Garuda Indonesia, dan masih banyak lagi.

Rangkaian acara pembukaan, Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, bersama Menteri Luar Negeri, Retno Lestari Priansari Marsudi, dan Ketua Umum Kadin, Rosan Perkasa Roeslani, menggelar Konferensi Pers. Dalam kesempatan ini Mendag bersama Menlu, Ketum KADIN, dan Dirjen PEN Arlinda menyaksikan penandatanganan 44 nota kesepahaman kontrak dagang misi pembelian (*buying mission*) senilai USD 4,96 miliar yang dilakukan para eksportir Indonesia dengan 33 importir dari 17 negara yaitu Korea Selatan, Australia, Arab Saudi, Belgia, Prancis dan Austria, China, Belanda, Spanyol, Meksiko, Thailand, Chile, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Filipina, dan Brasil. "Adapun produk-produk yang diminati antara lain furnitur, makanan dan minuman, makanan laut, investasi di situs teknologi dan industri, alas



kaki, bahan kimia, dan rempah-rempah,” jelas Mendag.

Untuk misi pembelian, selama penyelenggaraan TEI ke-33 terjadi kesepakatan dagang sebanyak 78 kesepakatan dengan total nilai kontrak USD 6,52 miliar. Nilai tersebut terdiri dari transaksi investasi, produk, jasa pariwisata, dan perjalanan ibadah. Kesepakatan dagang tersebut berasal dari 29 negara yaitu Korea Selatan, Australia, Arab Saudi, Belgia, Prancis, Austria, China, Belanda, Spanyol, Meksiko, Thailand, Chile, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Filipina, Brasil, Inggris, Jerman, Mesir, Italia, Hongkong, Uni Arab Emirat, Irak, Jordania, Nigeria, Zimbabwe, Taiwan, Palestina, dan Jepang.

Mendag menjelaskan, transaksi yang terjadi selama TEI 2018 meliputi transaksi perdagangan, pariwisata, dan investasi. Transaksi perdagangan terdiri dari transaksi produk (barang dan jasa) sebesar USD 2,77 miliar termasuk kuliner dan pangan nusantara senilai USD 0,68 juta, transaksi perdagangan jasa sebesar USD 1,31 miliar, serta transaksi investasi dan pariwisata masing-masing berhasil membukukan nilai sebesar USD 5,55 miliar dan USD 170,5 juta.

Pada gelaran TEI kali ini negara dengan transaksi terbanyak adalah Arab Saudi sebesar USD 417,19 juta (30,45%); Jepang sebesar USD

142,75 juta (10,42%); Inggris sebesar USD 118,45 juta (8,65%); India sebesar USD 98,39 juta (7,18%); dan Mesir sebesar USD 80,46 juta (5,87%). Sedangkan produk yang paling diminati adalah makanan olahan sebesar USD 434,51 juta (31,72%); produk kimia sebesar USD 143,36 juta (10,47%); minyak kelapa sawit sebesar USD 132,5 juta (9,67%); produk perikanan sebesar USD 64,45 juta (4,70%); serta kertas dan produk kertas sebesar USD 54,71 juta (3,99%).

Sementara itu, *business matching* telah menghasilkan sebanyak 222 transaksi potensial dengan nilai mencapai USD 51,64 juta. Negara dengan total potensi transaksi terbesar adalah Bulgaria (USD 18,66 juta), Aljazair (USD 9,42 juta), Oman (USD 8,05 juta), Malaysia (USD 5,40 juta), dan Bosnia (USD 1,27 juta). Kegiatan *business matching* ini diikuti *buyers* dari 20 negara, yaitu Aljazair, Bosnia, Bulgaria, Chile, China, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Meksiko, Maroko, Oman, Rumania, Rusia, Arab Saudi, Serbia, Spanyol, Sudan, Thailand, Yaman, untuk produk yang paling diminati minyak kelapa sawit, kopi, produk perikanan serta makanan dan minuman.

Beberapa kunjungan delegasi selama berlangsungnya TEI 2018 juga menunjukkan keberhasilan kerja sama Indonesia dengan negara sahabat. Setidaknya tercatat kunjungan kehormatan antara lain Wakil Presiden

Panama Isabel Saint Malo de Alvarado, Deputy *Chief Minister for Industrial and Entrepreneur Development* Serawak Datuk Amar Haji Awanh Tengah Ali, *Assistant Minister of the Northern Territory* Australia Kate Worden MLA, Delegasi Thailand, Mesir, dan Jepang, dan lainnya.

TRADE, TOURISM, AND INVESTMENT SEMINAR

Rangkaian kegiatan TEI 2018 lainnya adalah kegiatan *Trade, Tourism and Investment (TTI) Forum* dengan tema “TTI Seminar: *Indonesia Product Diversity for Global Opportunity*” yang dilaksanakan tanggal 25 Oktober 2018. TTI Forum 2018 terdiri dari kegiatan TTI Seminar, *Regional Discussion*, *One on One Meeting*, *Business Counseling*, dan *Talk Show*.

Saat membuka TTI Seminar, Dirjen PEN menyampaikan bahwa keanekaragaman produk Indonesia merupakan peluang memasuki pasar global yang mencerminkan Indonesia sebagai bangsa besar, berkemauan keras, ingin memiliki kontribusi kepada dunia melalui sinergi yang positif antara pemerintah dan dunia usaha dalam meningkatkan kinerja di sektor perdagangan, investasi dan pariwisata. Seminar ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang solusi strategis peningkatan ekspor Indonesia bagi para pemangku kepentingan terkait. Selain itu,





lanjut Arlinda, Forum TTI ini juga dimanfaatkan sebagai ajang promosi di sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi yang saat ini sedang giat digalakkan oleh Pemerintah Indonesia. Forum ini diharapkan akan memberikan informasi yang aktual yang akan disampaikan langsung oleh para narasumber utama.

Hadir sebagai narasumber dalam Forum TTI kali ini, yaitu Sekretaris Jenderal Kementerian Perindustrian, Haris Munandar; Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Iskandar Simorangkir; Deputi Bidang Pengembangan Iklim Penanaman Modal BKPM, Farah Ratnadewi; Ketua Tim Percepatan Pembangunan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas Kementerian Pariwisata, Hiramshyah S. Thaib; dan Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, Rossan Perkasa Roeslani. Para peserta yang hadir meliputi kalangan dunia usaha, buyer, eksportir, investor, akademisi, dan asosiasi untuk berdialog mengenai strategi peningkatan perdagangan, pariwisata, dan investasi di Indonesia.

REGIONAL DISCUSSION

Kegiatan seminar dilanjutkan dengan kegiatan *Regional Discussion* yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai peluang, tantangan dan upaya penerobosan pasar di

luar negeri, khususnya sektor tertentu kepada dunia usaha dan eksportir. Para pembicara diskusi adalah importir sukses atau kepala kantor promosi dari negara terakreditasi.

Business Counseling memberikan fasilitas para peserta UKM dan calon eksportir yang akan mengeksport produk mereka ke negara tujuan ekspor untuk berdiskusi langsung secara individual dengan Kepala Kamar Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI), Atase Perdagangan, Konsul Perdagangan, dan Kepala *Indonesian Trade Promotion Center* (ITPC) serta konsultan Indonesia Eximbank/LPEI.

Beberapa permasalahan yang dikonsultasikan, antara lain informasi *buyer* & daftar inquiry, persyaratan/regulasi memasuki pasar, informasi harga, peluang dan informasi pasar, informasi tentang agen/distributor, tren pasar, cara ekspor, informasi, cara akses dan cara mengikuti pameran, sertifikasi dan spesifikasi produk, validasi buyer dan lain-lain.

MISI DAGANG LOKAL

Selain itu, Provinsi Jawa Timur kembali melaksanakan kegiatan misi dagang lokal pada 26 Oktober 2018 di Ruang Nusantara 3, yang mempertemukan para pelaku usaha asal Jawa Timur dengan para pembeli potensial dari berbagai wilayah di Indonesia dan juga dari luar negeri. Pelaksanaan kegiatan ini

merupakan kerja sama Disperindag Jawa Timur dengan Kementerian Perdagangan yang mempertemukan pelaku usaha Jawa Timur dengan pengusaha Sumatera Utara Sumatera Barat, Banten, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara yang membutuhkan produk yang ditawarkan. Adapun total transaksi yang tercapai dalam acara ini sebesar Rp 1,28 triliun atau setara USD 85,7 juta atas produk gula semut, kunyit basah, bawang putih, manggis, lada putih, jambu merah, beras jagung, telur, arang batok kelapa, dan tepung tapioka.

"Momentum TEI 2018 adalah waktu yang sangat tepat dalam mendorong promosi ekspor. Berbagai inisiatif produk berbasis inovasi, teknologi dan sumber daya manusia ditampilkan di TEI 2018. Selain itu para peserta pameran juga harus siap ekspor, untuk itu kami perhatikan beberapa aspek di antaranya profil perusahaan, bahan baku, kemampuan melakukan ekspor, dan lainnya termasuk kemampuan promosi offline dan online," ujar Dirjen PEN, Arlinda.

PROMOSI PERIKANAN TERPADU

"Berbagai upaya untuk meningkatkan ekspor terus dilakukan. Salah satunya melalui sinergi tiga Kementerian, yaitu Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dan Kementerian Perdagangan yang

bersama-sama mempromosikan perikanan terpadu,” jelas Dirjen PEN, Arlinda.

Paviliun Promosi Perikanan Terpadu yang mengusung tema ‘*Promoting Indonesian Fisheries to Global Market*’ ini berlokasi di Hall 8 ini terdiri dari tiga area promosi. Pertama, Promosi Produk Perikanan; kedua, Promosi Investasi Kelautan dan Perikanan; dan ketiga, stan pendukung. Di area Promosi Produk Perikanan, terdapat tiga paviliun, yaitu Paviliun KKP seluas 108 m², Paviliun Perum Perindo & PT Perinus seluas masing-masing 27 m², dan stan mandiri. Paviliun KKP sendiri mengusung tema ‘*Seafood Indonesia: Naturally Diverse* dengan tagline: *Safe and Sustainable*’.

Sedangkan di area Promosi Investasi Kelautan dan Perikanan, terdiri atas Paviliun Provinsi Aceh, Kabupaten Natuna serta Kabupaten Morotai seluas 36 m², dan Paviliun SKPT Biak & Mimika seluas 21 m². Adapun stan pendukung lainnya yaitu Perkumpulan Pesona

Lautan Maluku seluas 9 m² dan Perusahaan Logistik seluas 9 m². Selain itu, KKP juga memfasilitasi paviliun seluas 54 m² di Hall 2 yang diperuntukkan bagi lima pelaku usaha mutiara dan asosiasi untuk mempromosikan mutiara laut selatan Indonesia. Adapun para pelaku usaha yang berpartisipasi, yaitu Permata Bunda, Rosario, Charma, Pearlindo Jewelry, dan Asbumi.

Selain itu, Kemlu juga menggelar Business Forum “*Nurturing Prospective Markets for Indonesian Fisheries*” dan “*Our Excellent Seafood: From West to East Part of Indonesia*”, beserta *Business Matching*, *Business Counselling*, dan berbagai presentasi. Pertumbuhan produksi perikanan Indonesia tumbuh secara pesat dari 13 juta (2011) menjadi 24 Juta (2017). Indonesia juga terus meningkatkan kebijakan untuk pengembangan industri perikanan, salah satunya melalui Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT)

di seluruh nusantara. Indonesia mengharapkan dapat mengundang investor-investor baru untuk pengembangan sektor ini.

“Pencapaian TEI 2018 menunjukkan bahwa eksportir Indonesia mampu meyakinkan para buyers mancanegara untuk bertransaksi di tengah persaingan global yang semakin ketat. Artinya, eksportir mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan selera pasar, berdaya saing tinggi dengan harga yang kompetitif, serta sikap profesional yang menumbuhkan kepercayaan dari kalangan buyers internasional,” tutup Dirjen PEN Arlinda.

See you at Trade Expo Indonesia 2019, 16-20 October 2019 at ICE BSD!



kisah sukses

PT SELEKTANI INDUK USAHA WE SERVE THE GROWER!



PT Selektani Induk Usaha didirikan di Medan Sumatera Utara pada tahun 1983 untuk menangani permintaan di pasar pertanian. Perusahaan diperluas ke Jawa Timur pada tahun 1992 dan sekarang, dengan didukung empat fasilitas peternakan di seluruh Indonesia yang terletak di Brastagi (Sumatera Utara), Ngablak dan Kledung (Jawa Tengah), dan Batu Highland (Jawa Timur). Lokasi yang berbeda memungkinkan untuk memilih kondisi iklim yang paling sesuai untuk produksi benih varietas tertentu. PT Selektani memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman menghasilkan bibit berkualitas untuk pasar luar negeri yang dimulai dalam produksi biji bunga dan saat ini telah berkembang menjadi produksi benih sayuran juga.

“Kami memahami bahwa memproduksi benih berkualitas saja tidak lagi cukup. Dengan semakin meningkatnya kekhawatiran tentang keamanan produk, dampak lingkungan dan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan pekerja, melalui perusahaan mitra kami (PT Bibit Baru) kami sekarang telah mencapai kepatuhan internasional dalam Sertifikasi GLOBAL G.A.P. Perusahaan kami juga merupakan anggota dari Asosiasi Benih Asia Pasifik (APSA) dan *Federation Internationale du Commerce des Semences* (FIS),” ungkap CEO/Owner PT Selektani, Hendro Basuki.

We Serve The Grower adalah misi perusahaan yang melibatkan sistem agribisnis perusahaan yang dibagi menjadi tiga sub-sistem: Penelitian, Produksi dan Pemasaran. Moto ini adalah fokus

perusahaan karena PT Selektani bertindak sebagai mitra bagi petani lokal Indonesia dengan menyediakan produk benih berkualitas dan peralatan pendukung pertanian untuk modernisasi pertanian di Indonesia. “Untuk memberikan layanan profesional terbaik bagi pelanggan lokal dan asing, kami melengkapi karyawan kami dengan semua pelatihan yang diperlukan,” tutur Hendro.

Tujuan untuk masa depan dari perusahaan ini adalah untuk memanfaatkan teknologi dan distribusi sistem produksi terbaik untuk modernisasi pertanian dan hortikultura. Sepanjang dedikasi, waktu dan energi, visi ini akan membawa perusahaan untuk menjadi salah satu perusahaan yang paling terkemuka untuk memberikan persaingan produk.

Selama lebih dari sepuluh tahun, fasilitas produksi seperti rumah hijau plastik, sistem air mekanis, pasokan air, listrik, bangunan dan infrastruktur berbasis agribisnis lainnya telah dikembangkan sepenuhnya. Pada saat yang sama, perusahaan terus meningkatkan teknik manajemen dan tingkat keterampilan sumber daya manusia kami untuk memastikan kualitas produk, waktu pengiriman tepat waktu dan layanan purna jual.

Perusahaan yang fokus pada sumber daya manusia, pengembangan keterampilan, dan transfer pengetahuan dan teknologi, untuk memastikan proses produksi benih mengikuti protokol yang diperlukan. PT Selektani memiliki tim jaminan kualitas yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi proses

untuk memastikan produk akhir terus mencapai standar kualitas yang lebih baik, dalam hal kemurnian, kebersihan, perkecambahan, sizing, bebas dari penyakit yang ditanggung benih dan persyaratan lain yang diperlukan.

"Kami telah berpengalaman memproduksi benih berkualitas tinggi untuk banyak varietas cabai dan tomat. Kami memiliki lebih dari tiga puluh tahun pengalaman dalam memproduksi biji bunga, mulai dari *Begonia*, *Petunia*, *Pelargonium*, *Penstemon*, *Viola*, *Vinca*, *Impatiens*, dan lainnya," tutup Hendro.

Kegigihan dan kerja kerasnya berbuah manis. Primaniyarta 2018 tahun ini berhasil diterimanya untuk pertama kali. Selamat!



kegiatan DITJEN PEN



PARTISIPASI INDONESIA PADA CHINA INTERNATIONAL IMPORT EXPO, SHANGHAI

Upaya mengejar target peningkatan ekspor nasional, kali ini Kemendag berpartisipasi pada *the 1st China International Import Expo (CIIE)* yang merupakan pameran importir terbesar di dunia, bertempat di *National Exhibition and Convention Center*, Shanghai, China, 5-10 November 2018. "Dengan populasi terbesar di dunia dan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia, China telah memasuki tahap perkembangan baru dengan jumlah konsumen yang terus meningkat. Pasar China ini tentu menjadi potensi besar yang harus dimanfaatkan untuk pertumbuhan konsumsi dan produk impor dari Indonesia," ujar Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita.

Delegasi Indonesia yang dipimpin Menteri Koordinator Perekonomian Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan

berkomitmen memaksimalkan partisipasi Indonesia pada momentum CIIE ini dengan menghadirkan dua Paviliun Indonesia, yaitu di *Country Pavillion* seluas 256 sqm dan di *Enterprise and Business Exhibition* seluas 290 sqm. Kehadiran Paviliun Indonesia berdampak dengan Paviliun China di arena *Country Pavillion* yang juga sebagai *Guest Country of Honor* yang diinisiasi oleh Pemerintah China. "Menjadi *Guest Country of Honor* merupakan kesempatan berharga untuk Indonesia karena berarti Indonesia dinilai telah siap sebagai mitra global China untuk memenuhi permintaan impor China. Berdasarkan hal itu, Indonesia pun memilih tema '*Global Partner for Sustainable Resources*' untuk Paviliun Indonesia," jelas Mendag Enggar. Sedangkan, pada arena *Enterprise and*

Business Exhibition yang terdiri dari enam zona, Paviliun Indonesia menempati zona *food and agricultural products* yang berlokasi di Hall 7, 2C4-02. Paviliun Indonesia tersebut akan diisi oleh 32 perusahaan dan tiga asosiasi dengan produk-produk yang ditampilkan antara lain yaitu produk makanan dan minuman, produk kesehatan, sarang burung walet, serta minyak sawit dan turunannya.

Partisipasi Indonesia pada CIIE 2018 mencatatkan transaksi sebesar USD 4,74 miliar untuk produk yang paling diminati yaitu margarin, batu bara, plastik, biji kopi, sarang burung walet, kelapa sawit dan turunannya berupa *fatty acid oleo* dan *oleo chemical*; serta potensi kerja sama di sektor perdagangan elektronik.

Forum Bisnis

Forum Bisnis Indonesia-China dengan tema "Global Partner for Sustainable Resources" dan *Business Matching* yang diinisiasi Kemendag RI bekerja sama dengan KADIN Indonesia di sela penyelenggaraan CIIE 2018 sukses menarik banyak pengusaha asal China. Forum dihadiri 300 peserta yaitu 190 peserta yang merupakan mitra asal China dan 130 peserta dari 54 perusahaan/instansi Indonesia. Melalui forum bisnis, pengusaha China diperkenalkan kepada potensi ekonomi, penguatan infrastruktur, kekayaan sumber daya alam, dan sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia. Beragam produk unggulan Indonesia yang berpotensi menarik minat masyarakat China juga diperkenalkan, seperti minyak kelapa sawit dan sarang burung walet.

Pada forum bisnis tersebut, Pemerintah Indonesia yang diwakili Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Panjaitan menegaskan bahwa Pemerintah Indonesia siap memfasilitasi dunia usaha dalam meningkatkan perdagangan di tingkat internasional, antara lain melalui penyederhanaan birokrasi dan

pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian.

Hadir sebagai pembicara dalam Forum Bisnis tersebut yaitu Direktur Promosi Investasi Badan Koordinasi Penanaman Modal RI Imam Soejoedi, Perwakilan Kadin Indonesia Komite Tiongkok Reza Valdo Maspaitella, Ketua Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia Boedi Mranata, serta Direktur Utama Badan Pengelola Dana Pungutan Dono Bustomo.

Pada kesempatan ini, Menko Bidang Kemaritiman, Mendag, dan Dirjen PEN Arlinda turut menyaksikan penandatanganan 7 nota kesepahaman kerja sama bidang perdagangan antara pelaku usaha Indonesia dan China, antara lain di bidang kerja sama perdagangan elektronik dan pembelian biji kopi serta sarang burung walet.

Sementara itu, kegiatan *Business Matching* menghadirkan perusahaan Indonesia peserta CIIE dan perusahaan lain dengan sektor utama produk makanan dan minuman, produk kesehatan, sarang burung, minyak sawit

dan turunannya, biodiesel, mebel, kertas, biji plastik daur ulang, dan jasa tur dan perjalanan. Pada kegiatan ini diharapkan dapat terjalin hubungan antara para pengusaha Indonesia dengan mitra potensial asal China sehingga dapat tercapai kontrak dagang dan investasi di masa depan.



sekilas info



PELUANG PRODUK RADIO INDONESIA DI PASAR AFRIKA SELATAN

Tingginya kebutuhan akan radio untuk masyarakat Afrika Selatan yang memiliki potensi jumlah penduduk yang besar tak pelak menjadi pasar yang cukup potensial. Khusus untuk pasar radio di Afrika Selatan sudah lebih dulu dikuasai Thailand, China dan Malaysia. Indonesia saat ini telah memiliki produk-produk radio berkualitas internasional yang lebih dipilih oleh masyarakat Afrika Selatan dibandingkan produk negara lain seperti China karena dipandang kualitas produk elektronik Indonesia lebih baik. Upaya penetrasi ekspor radio dari Indonesia ke Afrika Selatan telah dirintis selama beberapa tahun terakhir oleh beberapa perusahaan Indonesia, antara lain

Panasonic, Sharp, Samsung, dan LG yang menunjukkan peningkatan signifikan untuk ekspor Indonesia ke Afrika Selatan. Namun demikian, masih terbuka lebar untuk produk radio Indonesia lainnya untuk dapat penetrasi ke pasar Afrika Selatan.

Selera dan preferensi konsumen Afrika Selatan untuk radio sangat selaras dengan preferensi global untuk produk ini, dengan beberapa pengecualian, sehingga merek-merek internasional terkemuka didukung dengan baik di negara ini. Para pemain terkemuka terus menawarkan beragam produk yang luas termasuk merek terkemuka dan produk-produk berlisensi yang sedang tren.

Struktur Pasar

Impor terbesar produk radio dalam HS 8527.21 Afrika Selatan dari dunia didominasi oleh produk impor dari Thailand, China, Indonesia dan Malaysia, di mana Thailand menguasai 48,53% pangsa pasar produk radio di Afrika Selatan, sedangkan Indonesia berada di posisi ke-3 dengan pangsa kurang dari 13,23%.

Data perdagangan Trademap menunjukkan bahwa Indonesia telah mengekspor produk radio dalam HS tersebut pada tahun 2017 ke Afrika Selatan sebesar USD 2,11 juta, mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 46% jika dibandingkan pada tahun

2016 yang mampu mencapai USD 1,44 juta. Kecilnya pasar produk radio Indonesia di pasar Afrika Selatan dan meningkatnya ekspor tahun 2017 menunjukkan masih ada peluang pasar yang cukup besar.

Saluran Distribusi

Afrika Selatan menawarkan bagi pemasok asing berbagai metode untuk mendistribusikan dan menjual produk mereka, termasuk menggunakan agen atau distributor, menjual melalui grosir yang didirikan atau dealer, menjual langsung ke department store atau pengecer lainnya, atau mendirikan cabang atau anak perusahaan dengan tenaga penjualan sendiri. Saluran distribusi yang lain adalah waralaba, di mana sekitar 30% dari waralaba Afrika Selatan adalah menjual non-makanan, dengan penekanan pada layanan. Untuk eksportir yang menjual produk yang bersifat teknis, diperlukan untuk menunjuk agen purna jual resmi di Afrika Selatan.

Eksportir sebaiknya menunjuk agen dan distributor untuk lebih mengetahui kondisi pasar barang yang dijual karena pertimbangan distribusi nasional. Afrika Selatan adalah negara besar, di mana kurang dukungan infrastruktur nasional, sehingga dibutuhkan agen kecil untuk beroperasi di setiap

propinsi dan di setiap kota-kota besar seperti Johannesburg, Cape Town, Port Elizabeth dan Durban. Untuk produk tertentu, Afrika Selatan merupakan pusat perdagangan untuk kawasan Afrika bagian selatan, sehingga perlu juga mempertimbangkan apakah agen South African untuk menangani bisnis di negara-negara di kawasan Afrika bagian selatan.

Menentukan saluran distribusi produk radio harus tepat menjadi hal yang berpengaruh besar terhadap berhasilnya pemasaran produk tersebut. Sejumlah distribusi yang dianggap paling sesuai dengan kondisi pemasaran produk ini adalah melalui distributor dan ritel berbasis toko khusus elektronik.

Persepsi Terhadap Produk Indonesia

Konsumen Afrika Selatan memiliki selera terhadap produk radio asal Indonesia mempengaruhi potensi pasar produk Indonesia. Kualitas produk Indonesia yang dinilai bagus oleh masyarakat Afrika Selatan semakin memosisikan produk Indonesia di pasar Afrika Selatan.

Produk unggulan Indonesia yang berpotensi masuk pasar Afrika, antara lain minyak kelapa sawit, karet alam, kendaraan bermotor, tekstil dan alas kaki termasuk aksesorisnya seperti tas, karet, batu bara, dan produk makanan.

Indonesia memiliki nilai pangsa pasar yang bagus di Afrika Selatan untuk produk ini, menguasai pasar utama dan harus mampu bahkan meningkatkan akses pasar yang telah ada.

Pasar Afrika Selatan cukup menggiurkan bagi Indonesia. Selain masih terbuka peluang untuk menerima produk Indonesia, Afrika Selatan juga jadi pintu ke negara-negara tetangganya. Kompetitor untuk radio adalah pabrikan dari Thailand, China dan Malaysia yang menawarkan produk radio yang lebih beragam dengan harga yang lebih kompetitif.

Afrika Selatan merupakan peluang untuk produk radio untuk keperluan masyarakat Afrika Selatan dikarenakan sebagai salah satu negara tujuan ekspor yang termasuk dalam kategori pasar Emerging Market, dan merupakan salah satu pasar tujuan ekspor utama diantara pasar non tradisional khusus di kawasan Afrika Selatan, di samping kualitas produk Indonesia yang disukai masyarakat Afrika Selatan. Selain itu, Afrika Selatan merupakan entry point untuk produk ekspor dari berbagai negara ke Afrika Tengah dan Afrika Barat. Afrika Selatan termasuk kelompok negara SADC (*SoutherAfrica Development Community*) maupun kelompok SACU (*Southern Africa Custom Union*).



ALAMAT PENTING DI AFRIKA SELATAN

PERWAKILAN REPUBLIK INDONESIA

Embassy of The Republic of Indonesia in Pretoria

Address : 949 Francis Baard, Arcadia, PO Box 13155 Hatfield 0028, Pretoria – South Africa
Phone : (+27-12) 342 3350
Fax : (+27-12) 342 3369
Website : www.indonesia-pretoria.org.za
Email : info@indonesia.pretoria.org.za

Consulate General of The Republic of Indonesia in Cape Town

Address : 124 Rosmead Avenue, Kenilworth 7708, South Africa
Phone : (+27-21) 761 7015
Fax : (+27-21) 761 7022
Website : www.indonesia-capetown.org.za
Email : info@indonesia-capetown.org.za

Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Johannesburg

Address : 7th floor, the Forum Building, 2 Maude Street, Sandown-Sandton 2146
Phone : (+27-11) 886 6240
Fax : (+27-11) 884 6242
Website : www.itpcjohannesburg.com
Email : itpc@itpcjohannesburg.com

Johannesburg Chamber of Commerce and Industry

Address : 6th floor, JCC House, 27 Owl Street (Cor Empire Road), Milpark
Phone : (+27-11) 726 5300
Fax : (+27-11) 482 2000
Website : www.jcci.co.za
Email : denise@jcci.co.za

IMPORTIR TERBESAR PRODUK RADIO DI AFRIKA SELATAN

Govan Mani & Company

Address : 28 Dr AB Xuma Street, Durban, PO BOX 550, 4000 South Africa
Phone : (+27-31) 304 6725
Fax : (+27-31) 304 3712
Email : gmani@ion.co.za

Hasim Hyper

Address : 33 Nelson Mandela Drive Mokopane
Phone : (+27-15) 491 7350
Fax : (+27-15) 491 7451
Email : hassimhyper@mweb.co.za

Mod N Sound & Vision

Address : Shop 1A West Palm, 4 Palm Boulevard, Umhlanga, Durban South Africa
Phone : (+27-31) 566 5520
Fax : (+27-31) 566 5510
Email : derek@modsound.co.za





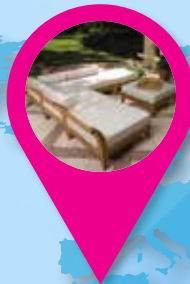
“ Pencapaian TEI 2018 menunjukkan bahwa eksportir Indonesia mampu meyakinkan para buyers mancanegara untuk bertransaksi di tengah persaingan global yang semakin ketat. Artinya, eksportir mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan selera pasar, berdaya saing tinggi dengan harga yang kompetitif, serta sikap profesional yang menumbuhkan kepercayaan dari kalangan *buyers* internasional,”

TRADE X PO Indonesia

2019
Jakarta



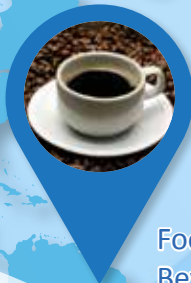
Manufactured
Goods and Services



Knock Down House
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and
Creatives Products



Food and
Beverages



Premium SME's
Products

P
r
o
d
u
c
t
s
&
S
e
r
v
i
c
e
s



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645




tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

 CSC@kemendag.go.id
 CSC Kemendag
 @csckemendag